

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu cabang studi bahasa yang menelaah suatu satuan lingual dan mempelajari suatu makna secara eksternal adalah Pragmatik (Parker dalam Rahardi, 2003: 15). Pragmatik juga dapat didefinisikan secara praktis sebagai sebuah studi yang membahas suatu tujuan komunikatif dalam suatu situasi tertentu. Leech (1993) menyatakan pragmatik merupakan studi mengenai bahasa yang bersifat komplementer dan dilakukan dengan cara tersendiri dari sistem formal suatu bahasa maupun dari elemen lain yang menjadi pelengkapannya. Pragmatik juga memiliki ruang lingkup yang menjadi bahan kajiannya. Tindak tutur menjadi salah satu bidang yang dikaji dalam kajian pragmatik.

Tindak tutur atau *Speech Acts* adalah bagian pragmatik yang gejalanya mengandung sifat psikologis serta individual, kontinuitasnya juga didasarkan pada kemampuan penutur dalam berbahasa di situasi tertentu. Tindak tutur juga didefinisikan menjadi penyampaian suatu kalimat yang memiliki tujuan supaya maksud dari pernyataan yang diucapkan oleh sang pembicara dapat ditangkap dan dimengerti oleh lawan bicara. Apabila penutur hendak mengemukakan suatu hal kepada lawan tuturnya maka yang disampaikan yaitu berupa maksud serta tujuan dari suatu ujaran yang dituangkan dalam bentuk tindak tutur. Yule (2006) juga mengemukakan tindak tutur sebagai tindakan yang diungkapkan dengan menggunakan tuturan sebagai sarannya, misalnya ungkapan meminta maaf, mengungkapkan penyesalan, mengungkapkan keyakinan dan keinginan.

Searle menjelaskan dalam *Speech Act: An Essay in The Philosophy of Language* (1969) bahwa tindak tutur terbagi menjadi tiga, pertama yaitu tindak lokusi, kedua tindak ilokusi, serta yang ketiga adalah tindak perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindak tutur dalam menyatakan suatu ujaran yang makna tuturannya adalah fakta dan merupakan kondisi sebenarnya. Tindak tutur lokusi ini tidak memiliki maksud tertentu atau makna tersembunyi dibalik tuturannya, karena makna dan informasi dari tuturan yang disampaikan merupakan tujuan yang sebenarnya. Dalam tindak tutur lokusi, penutur bertutur dengan kalimat yang sejalan dengan makna yang dituturkan tanpa ada makna tertentu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang didalamnya terdapat maksud tertentu dan ujaran yang diujarkan penutur kepada lawan tutur memiliki arti lain. Tindak tutur ilokusi lumayan sulit diketahui karena bergantung kepada identitas penutur, kepada siapa tuturan ditujukan, waktu dan tempat tindak tutur dilakukan. Tindak tutur ilokusi ini meliputi tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, serta deklaratif. Kemudian, tindak tutur perlokusi dapat didefinisikan menjadi tindak tutur yang dapat menimbulkan efek tertentu kepada lawan bicaranya. Tuturan perlokusi berkaitan kepada ucapan seseorang yang sikap non-linguistik nya memiliki koneksi dengan pihak lain.

Penelitian ini memiliki fokus utama pada tindak tutur ekspresif. Dapat didefinisikan bahwasanya tindak tutur ekspresif merupakan suatu tuturan yang disampaikan seorang pembicara yang memiliki tujuan agar direspon sebagai bentuk keterlibatan dengan lawan bicara. Tindak tutur ekspresif juga digunakan dalam menghasilkan ujaran dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari dan juga untuk mengekspresikan kondisi psikologis dan ide emosional. Ketika

seseorang senang, sedih, marah atau kesal maka suatu ekspresi akan muncul di wajah seseorang. Maka dari itulah, bisa diambil kesimpulan yaitu tindak tutur ekspresif adalah ujaran yang disampaikan dan memiliki tujuan untuk mengekspresikan yang dirasakan oleh penutur. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai aspek situasi tutur serta fungsi dari tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam sumber data.

Penelitian ini menggunakan anime *Spy x Family* karya Tatsuya Endou sebagai sumber data. Anime *Spy x Family* ini berlatar di Eropa fiktif yang berpusat di dua negara yang sedang bersaing yaitu Westalis dan Ostania. Anime ini juga diadaptasi dari latar belakang sejarah Jerman Barat dan Jerman Timur yang pada saat itu sedang berseteru. Anime ini menceritakan tentang kehidupan Loid Forger sebagai seorang mata-mata di Westalis yang ditugaskan untuk mencari anak dan istri demi melancarkan misi untuk bisa menyelinap ke acara sosial yang dihadiri oleh tokoh politik dan pemimpin bisnis di sekolah bergengsi. Kemudian ia menemukan Anya, yang merupakan anak yatim piatu di panti asuhan dan Yor Briar, seorang pekerja kantor. Anime yang memiliki genre *action comedy* ini banyak melakukan tindak tutur. Tuturan yang dituturkan oleh karakter dalam anime ini sering kali mengandung unsur tindak tutur ekspresif. Karena anime ini bergenre *action comedy*, para karakter didalam anime ini banyak bertindak tutur dengan tuturan ekspresif dalam mengungkapkan hal yang dirasakan oleh penutur dan kondisi emosional nya dalam berkomunikasi sehari-hari.

Dalam anime ini ditemukan berbagai tindak tutur ekspresif yang diterapkan pada saat berkomunikasi dalam beberapa adegan anime *Spy x Family*.

Tindak tutur ekspresif itu berupa tuturan yang berkaitan dengan tindakan atau perasaan penutur. Tuturan ekspresif tersebut juga memiliki fungsi, seperti ungkapan yang memiliki fungsi sebagai pernyataan permintaan maaf, menyatakan rasa berterima kasih, memuji, dan lainnya.

Berikut contoh data tindak tutur ekspresif meminta maaf yang terdapat dalam anime *Spy x Family*:

ロイド : だからお前も。あぶないから、一人でちよろちよろする
など、いつも言ってるだろう。

アーニャ : ごめんなさい!!

ロイド : 怪我はなかったか?

アーニャ : 犬さんが守ってくれたから。

Roido : *Dakara omae mo. Abunaikara, hitori de chorochoro suru na to, itsumo itterudarou?*

Aanya : **Gomennasai!**

Roido : *Kega wa nakatta ka?*

Aanya : *Inu-san ga mamotte kuretakara.*

Loid : 'Itu sebabnya, kamu juga. Saya selalu bilang jangan keluyuran sendiri karena berbahaya, kan?'

Anya : **'Saya minta maaf!'**

Loid : 'Kamu tidak terluka, kan?'

Anya : 'Karena dilindungi oleh anjing itu.'

(*Spy x Family* eps 15, 05:51 – 06:08)

Informasi indeksal : Percakapan diatas terjadi diantara Roido Fooja dan Aanya Fooja yang merupakan ayah dan anak. Roido selaku ayah dari Aanya memarahi anaknya tersebut karena berkeliaran sendiri dan Aanya meminta maaf pada ayahnya tersebut.

Tuturan ごめんなさい *Gomennasai* yang disampaikan Aanya memiliki fungsi sebagai ungkapan untuk mengungkapkan atau mengeskpresikan rasa bersalah Aanya kepada sang ayah karena sudah keluyuran sendiri dan tidak mendengarkan ucapan ayahnya tersebut. Tuturan ごめんなさい *Gomennasai* yang dituturkan Anya memiliki fungsi eskpresif. Hal tersebut sejalan dengan

gagasan Tarigan (1986:47) tentang fungsi tindak tutur ekspresif. Tarigan menjelaskan bahwasanya tindak tutur ekspresif berfungsi sebagai ungkapan dalam mengekspresikan perasaan penutur. Maka dari itu, percakapan yang terjadi diantara Aanya dengan Roido di atas termasuk kedalam tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi sebagai ungkapan untuk permintaan maaf.

Alasan mengambil anime ini menjadi sumber data penelitian karena percakapan yang ada pada anime *Spy x Family* banyak mengandung tindak tutur ekspresif dan bisa dijadikan sebagai objek penelitian yang tepat dikarenakan terdapat berbagai tindak tutur ekspresif yang dipraktikkan oleh karakter.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek situasi tutur dari tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam anime *Spy x Family*?
2. Apa fungsi dari tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam anime *Spy x Family*?

1.3. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terfokus serta tidak melenceng dari pokok masalah, digunakan batasan masalah. Penelitian ini hanya membahas aspek situasi tutur dan fungsi dari bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam anime *Spy x Family season 1 episode 15 hingga 25*.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, terdapat dua tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan aspek situasi tutur pada bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam anime *Spy x Family*.
2. Untuk mengetahui fungsi dari tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam anime *Spy x Family*.

1.5. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua jenis manfaat penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat dalam membagi informasi serta pengetahuan yang memiliki kaitan dengan tindak tutur ekspresif dan menjelaskan lebih menyeluruh mengenai fungsi dari tindak tutur ekspresif dalam suatu anime. Penelitian ini turut menyajikan tentang beragam macam tindak tutur ekspresif dalam anime *Spy x Family*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna sebagai salah satu sarana pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta bisa membantu para pembaca dalam penelitian tindak tutur ekspresif. Penelitian ini juga bisa menambah materi mengenai tindak tutur ekspresif dan menjadi referensi bagi yang ingin mengkaji mengenai tindak tutur.

1.6. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berguna untuk menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang sudah dilakukan peneliti lain dan memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh dalam Anime *Ao No Exusoshisuto*: Tinjauan Pragmatik”. Penelitian tersebut membahas mengenai

tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat dalam anime *Ao No Ekusoshisuto*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar menggunakan teknik sadap dan teknik lanjutan menggunakan teknik SBLC. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan 9 tindak tutur ekspresif mengeluh, yang diantaranya ada 4 data tindak tutur langsung dan 5 data tindak tutur tidak langsung. Perbedaan penelitian Putri (2019) dengan penelitian ini ada pada sumber data yang digunakan. Data yang digunakan Putri adalah anime *Ao No Ekusoshisuto* sedangkan data dalam penelitian ini adalah anime *Spy x Family*. Kemudian, penelitian Putri (2019) hanya membahas mengenai tindak tutur ekspresif mengeluh, sedangkan penelitian ini membahas jenis-jenis tindak tutur ekspresif menurut Searle.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Delvi (2020) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens”. Penelitian tersebut mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi ekspresif dan menjelaskan jenis-jenis ilokusi ekspresif yang terdapat dalam film Keluarga Cemara. Penelitian Delvi (2020) menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik observasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil penelitian tersebut ditemukan 6 jenis tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu 7 jenis tindak tutur ekspresif mengungkapkan terima kasih, 4 jenis tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan selamat, 4 jenis mengungkapkan pujian, 9 tindak tutur ekspresif meminta maaf, 11 tindak tutur ekspresif marah, dan 5 tindak tutur ekspresif menyalahkan. Perbedaan penelitian Delvi (2020) dengan penelitian ini terletak pada data yang digunakan dan teknik pengumpulan data. Penelitian Delvi (2020)

menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik observasi, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik sadap dan SBLC. Data yang digunakan juga berbeda. Data yang digunakan Delvi (2020) adalah film yang berjudul Keluarga Cemara sedangkan penelitian ini mengambil anime *Spy x Family* sebagai sumber data.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Talumingan (2021) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *The Kissing Booth* Karya Vince Marcello (Suatu Analisis Pragmatik)”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *The Kissing Booth*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan sumber data dari film *The Kissing Booth*. Perbedaan penelitian Talumingan (2021) dengan penelitian ini terdapat pada sumber data yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian Talumingan (2021) adalah film *The Kissing Booth*, sedangkan data dalam penelitian ini adalah anime *Spy x Family*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ruhiat, dkk (2022) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini’ Karya Angga Dwimas Sasongko”. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menginterpretasikan tindak tutur ekspresif beserta jenis dan wujudnya. Teknik pengumpulan data nya menggunakan metode simak dengan teknik sadap dan teknik lanjutan berupa teknik SBLC dan teknik catat. Perbedaan penelitian Ruhiat dkk (2022) dengan penelitian ini ada pada sumber data yang digunakan. Penelitian Ruhiat dkk (2022) menggunakan film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini sebagai sumber data, sedangkan penelitian ini sumber data nya adalah anime *Spy x Family*.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Solihati (2022) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Program Acara ‘*Tonight Show Premiere*’ NET”. Penelitian tersebut memaparkan jenis tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh pembawa acara dan bintang tamu program ‘*Tonight Show Premiere*’ di kanal *YouTube*. Metode deskriptif kualitatif menjadi metode penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak-catat dengan metode observasi. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat 7 jenis tindak tutur ekspresif yang ada pada program acara tersebut, yaitu: mengucapkan selamat, menyambut, memuji, mengkritik, kesal, mengejek, dan mengucapkan terima kasih. Perbedaan penelitian Solihati (2022) dengan penelitian ini ada pada teknik pengumpulan data dengan data yang digunakan. Penelitian Lestari dan Solihati (2022) menggunakan teknik simak-catat dengan metode observasi, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik simak SBLC. Data yang digunakan pada penelitian Lestari dan Solihati (2022) adalah program acara ‘*Tonight Show Premiere*’ sedangkan data pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah anime *Spy x Family*.

1.7. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui suatu fenomena yang dilakukan oleh subjek penelitian dengan menyajikan data dengan cara mendeskripsikan dalam narasi dan bahasa dalam konteks alamiah khusus. Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode penelitian dengan cara memberikan gambaran atau mendeskripsikan objek penelitian. Tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh para tokoh anime *Spy x*

Family dideskripsikan dalam penelitian ini. Tahapan penelitian yang dikerjakan yaitu:

1.1.1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode simak. Metode simak merupakan metode dalam mengumpulkan data dengan cara proses penyimak pada pengaplikasian bahasa yang diteliti. Teknik dasar yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik sadap. Teknik sadap dilakukan dengan melalui proses penyadapan terhadap bahasa dalam ujaran yang dituturkan oleh penutur dalam komunikasi. Lalu teknik lanjutan yang dipakai yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik ini dilakukan melalui proses menyadap tanpa memerlukan partisipasi didalam proses pembicaraan. Peneliti hanya mengamati penggunaan bahasa yang digunakan oleh subjek penelitian dan tidak terlibat dalam peristiwa penuturan tersebut.

Dalam mengumpulkan data dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Menonton anime *Spy x Family* karya Tatsuya Endou
2. Menyimak setiap tuturan yang terdapat dalam anime *Spy x Family*
3. Memilah tuturan mana saja yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif.

1.1.2. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah salah satu metode dalam linguistik yang dipakai untuk mengidentifikasi satuan lingual suatu bahasa dengan menggunakan alat penentu diluar bahasa tersebut. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu (PUP) merupakan teknik yang dilakukan dengan melalui proses memilah unsur-unsur penentu. Dalam

menganalisis data pada penelitian ini, tuturan yang telah dikumpulkan dari sumber data akan dipilah kembali berdasarkan bentuk dan fungsi dari tuturan tersebut. Setelah menganalisis tuturan, peneliti mengklasifikasikan data tersebut kedalam bentuk-bentuk tuturan ekspresif berdasarkan dari teori Searle. Data yang merupakan tindak tutur ekspresif akan diklasifikasikan sesuai berdasarkan fungsi dari tindak tutur ekspresif. Dalam penelitian ini, data yang dipakai berupa kalimat tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh karakter di anime *Spy x Family*.

Dalam menganalisis data, dilakukan langkah-langkah berupa menganalisis dan memilah tuturan mana saja yang merupakan tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam anime *Spy x Family*.

1.1.3. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Menurut Sudaryanto (2003), dalam penyajian data terdapat dua metode, yaitu metode formal dan metode informal. Metode formal menggunakan tanda-tanda serta lambang dlm penyajian hasil analisis datanya. Metode informal dilakukan dengan memakai kalimat biasa. Pada penelitian ini, hasil analisis datanya disajikan menggunakan metode informal dikarenakan data disajikan dengan mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dalam anime *Spy x Family*.

1.8. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdiri dari IV bab. Bab I berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berupa kerangka teori yang berisi mengenai teori-

teori yang mendukung penelitian tentang analisis tindak tutur ekspresif dalam anime *Spy x Family*. Bab III berupa analisis dan pembahasan yang membahas mengenai hasil analisis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam anime *Spy x Family*. Bab IV berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

